

PENGARUH PENGUNGKAPAN *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE* (ESG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA INDEKS IDX ESG LEADERS (IDXESGL) TAHUN 2021 - 2023

(Skripsi)

Oleh:

**ERISKA MEI LITA
NPM 2011011094**



**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH PENGUNGKAPAN *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE* (ESG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA INDEKS IDX ESG LEADERS (IDXESGL) TAHUN 2021 – 2023

Oleh

ERISKA MEI LITA

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, Governance* (ESG) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) pada perusahaan yang terdaftar dalam IDX Indeks ESG Leaders periode 2021–2023. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas pengungkapan aspek *Environmental, Social, Governance*, sedangkan variabel kontrol meliputi ukuran perusahaan (*firm size*) dan leverage. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan, dengan total 78 observasi yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan aspek *Environmental* dan *Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan pengungkapan aspek *Social* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan, variabel ESG memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variabilitas kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan prinsip keberlanjutan melalui pengungkapan ESG dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sekaligus memperkuat daya saing dan legitimasi di mata pemangku kepentingan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan, investor, dan regulator untuk mendukung implementasi keberlanjutan di dunia bisnis Indonesia.

Kata Kunci: *Environmental, Social, Governance, IDX ESG Leaders Index, kinerja keuangan.*

ABSTRACT

THE EFFECT OF ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) DISCLOSURE ON FINANCIAL PERFORMANCE IN COMPANIES LISTED ON THE IDX ESG LEADERS INDEX (IDXESGL) FOR THE PERIOD 2021–2023.

By

ERISKA MEI LITA

This study aims to examine the effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure on corporate financial performance, as measured by Return on Assets (ROA), in companies listed on the IDX ESG Leaders Index during the 2021–2023 period. The independent variables in this study consist of the disclosure of Environmental, Social, and Governance aspects, while the control variables include firm size and leverage. Secondary data were obtained from annual reports and sustainability reports, with a total of 78 observations selected using purposive sampling. The results indicate that the disclosure of Environmental and Governance aspects does not have a significant effect on financial performance, whereas the disclosure of Social aspects has a positive and significant effect on ROA. Simultaneously, the ESG variables contribute significantly to explaining the variability in financial performance. These findings suggest that the application of sustainability principles through ESG disclosure can enhance corporate financial performance while strengthening competitiveness and legitimacy in the eyes of stakeholders. This research is expected to serve as a reference for companies, investors, and regulators in supporting sustainability implementation in the Indonesian business sector.

Keywords: Environmental, Social, Governance, IDX ESG Leaders Index,, financial performance.

PENGARUH PENGUNGKAPAN *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE* (ESG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA INDEKS IDX ESG LEADERS (IDXESGL) TAHUN 2021 – 2023

Oleh
ERISKA MEI LITA

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
SARJANA MANAJEMEN

Pada
Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGUNGKAPAN
ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE
(ESG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
PADA INDEKS IDX ESG LEADERS (IDXESGL)
TAHUN 2021-2023**

Nama Mahasiswa : **Eriska Mei Tita**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2011011094

Jurusan : S1 Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



1. Komisi Pembimbing

**Ahmad Eaisal S.E., M.M
NIP. 19791231 200604 1 004**

2. Ketua Jurusan Manajemen

**Dr. Ribhhan S.E., M.Si
NIP. 19680708 200212 1 003**

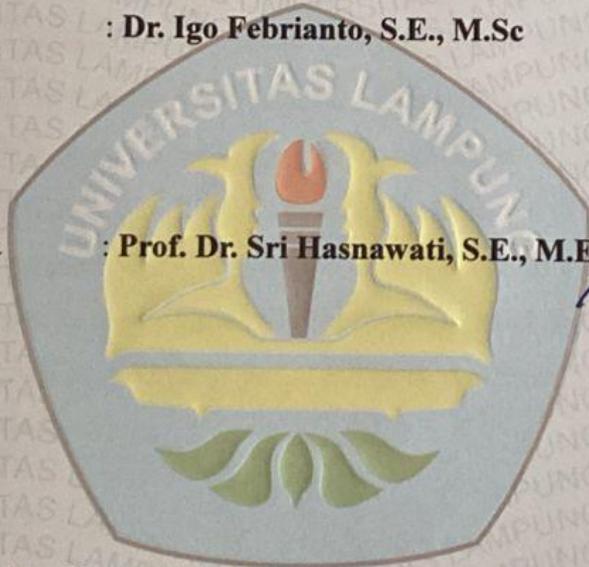
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua Penguji : **Ahmad Faisol S.E., M.M**

Sekretaris : **Dr. Igo Febrianto, S.E., M.Sc**

Penguji Utama : **Prof. Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.E**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi S.E., M.Si
NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **10 Juni 2025**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eriska Mei Lita
NPM : 2011011094
Program Studi : S1 Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, Governance* (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks IDX ESG Leaders (IDXESGL) Tahun 2021 – 2023” adalah benar hasil karya tulis saya sendiri. Skripsi ini bukan merupakan duplikasi ataupun hasil karya orang lain, kecuali pada bagian rujukan yang disebutkan didalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 2025

Yang Membuat Pernyataan



Eriska Mei Lita

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Eriska Mei Lita, lahir di Sukoharjo IV pada tanggal 22 Mei 2000. Peneliti merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak Rakisman dan Ibu Kemijem. Peneliti memulai jenjang pendidikan formalnya pada Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 Sukoharjo IV pada tahun 2006 – 2012, tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Pringsewu pada tahun 2012-2015, dan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Pringsewu tahun 2015-2018.

Tahun 2018 Peneliti melanjutkan pendidikan di bangku kuliah jenjang Diploma III Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Selanjutnya pada tahun 2022 Peneliti melanjutkan kuliah kembali dan terdaftar sebagai mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Studi Lanjut. Selama masa perkuliahan Peneliti pernah menjadi mahasiswa aktif di Himpunan Mahasiswa Manajemen (HMJ) dan peneliti juga bergabung dalam Unit Kegiatan Economic & Business Entrepreneur Club FEB Unila. Selain itu, Peneliti juga melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode 1 pada tahun 2024 selama 40 hari di Desa Bali Sadhar Tengah, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung.

MOTTO

"Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya
beserta kesulitan ada kemudahan,"

(Qs. Al - Insyirah 94: 5-6)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamiin...

Teriring rasa Syukur dan Cinta Kasih Kepada-Mu Ya Allah Tuhan yang menciptakan dengan bekal yang teramat sempurna. Kasih sayang dan Rahmat-Mu yang telah memberikan ilmu kepada saya sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ini. Tidak lupa sholawat dan salam saya limpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SWA.

Saya persembahkan karya ini kepada:

Bapak & Ibu Tersayang

Dari didikan kalian selama ini sehingga tercipta baris tulisan dengan beribu kesatuan, berjuta makna arti kehidupan, tidak lain saya ingin mengucapkan rasa TERIMA KASIH atas segala pengorbanan, dukungan, serta kasih sayang dengan penuh ketulusan dan keikhlasan untuk saya selama ini. Tak lupa permohonan maaf saya atas tingkah laku yang selama ini menyakiti hati serta perasaan bapak dan ibu. Semoga kalian dapat bangga dengan apa yang sudah saya raih saat ini, meskipun saya belum memberikan kebahagiaan lebih terhadap kalian. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan umur yang panjang kepada Bapak dan Ibu.

Saudara Kandungku

Terimakasih kepada kedua kakak saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk terus melangkah kedepan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan juga mengabulkan segala impian yang ingin dicapai.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim.....

Puji Syukur hanya kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, Governance* (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks IDX ESG Leaders (IDXESGL) Tahun 2021 – 2023” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Strata-1 (S1) Manajemen Fakultas dan Bisnis Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati melalui tulisan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membimbing dan membantu selama proses penyusunan skripsi ini, kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat pertolongan, Kesehatan serta petunjuk yang selalu Engkau berikan.
2. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Zainur M Rusdi, S.E., M.Sc., selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
5. Bapak Ahmad Faisol S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan semangat, motivasi, ilmu, pengalaman, pengarahan, kritik, saran dan kesabaran dalam membimbing.
6. Ibu Prof. Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.E., selaku Dosen Pembahas I atas saran dan nasihat, serta dukungan yang membangun dalam membantu penyelesaian skripsi ini maupun bagi diri penulis.
7. Bapak Muslimin, S.E., M.Sc., selaku Dosen Pembahas II atas saran dan nasihat, serta dukungan yang membangun dalam membantu penyelesaian skripsi ini maupun bagi diri penulis.

8. Bapak Dr. Igo Febrianto, S.E., M.Sc., selaku Dosen Pembahas III atas saran dan nasihat, serta dukungan yang membangun dalam membantu penyelesaian skripsi ini maupun bagi diri penulis.
9. Ibu Nindytia Puspitasari Dalimuthe, S.E., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan juga Sebagai Dosen Pembahas IV atas saran dan nasihat, serta dukungan yang membangun dalam membantu penyelesaian skripsi ini maupun bagi diri penulis. Dan nasihat selama penulis menempuh masa perkuliahan telah memberikan saran dan nasehat yang bermanfaat.
10. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang berharga selama masa perkuliahan.
11. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas kesabarannya membantu menangani keperluan peneliti selama proses penyelesaian karya tulis ini.
12. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Rakisman dan Ibu Kemijem yang telah banyak memberikan dukungan, tenaga, waktu, materi, serta doanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ini.
13. Ketiga Kakakku Bayu, Puput, Diah yang telah memberikan semangat serta doanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ini.
14. Ponakanku yang terlucu, Sabrina terimakasih sudah menemani dan menjadi penghibur disela sela penulisan skripsi ini.
15. Teman teman dalam satu haluan PARPOL (Lintang, Afizah, Jantika, dan Dhea) terimakasih atas waktu, telinga dan mulutnya yang telah mendengarkan dan memberi nasihat selama perkuliahan kepada penulis.
16. Resky Cyntia Mawarni selaku Teman seperjuangan di masa perkuliahan, terima kasih, teman sepanjang perkuliahan atas kebersamaannya dan dukungan selama perkuliahan ini.
17. Kawan-kawan lintas jalur, Agung, Adel, Ayu, Cagat, Burni, AK Rafli, Deny, Yasmin, Ica, Yeni. Terima kasih telah membantu dan mewarnai masa perkuliahan. Semoga kita diberi kesehatan agar dapat bertemu kembali.
18. Sahabat pejuang skripsiku, Della dan Adit yang selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi. Terima kasih

atas hiburan dan mental support dalam keadaan apapun yang dilalui oleh penulis sehingga penulis dapat berproses hingga sekarang.

19. Teman-teman konsentrasi keuangan yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih atas dukungan, pengetahuan, dan hiburan yang diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan hingga sekarang. Semoga kita semua dapat menyelesaikan skripsi dan lulus menjadi sarjana.
20. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala bantuan, doa, dan dukungannya selama ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan kelak dibalas Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang dimiliki.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang dapat mendukung pengembangan lebih lanjut di masa yang akan mendatang. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca pada umumnya, serta pihak-pihak lain yang terkait dan dapat bermanfaat bagi penulis, khususnya kepada semua pihak yang penulis ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, 2025
Penulis

Eriska Mei Lita

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN LITELATUR	7
2.1 Landasan Teori	7
2.2 Kinerja Keuangan.....	8
2.3 Environmental, Social, and Governance (ESG).....	9
2.4 Laporan Berkelanjutan (<i>Sustainability Report</i>).....	12
2.5 Penelitian Terdahulu	13
2.6 Kerangka Pemikiran	15
1.6.1 Hipotesis Penelitian	16
III. METODELOGI PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian dan Metode Pengumpulan Data.....	21
3.2 Populasi dan Sampel	21
3.2.1 Populasi.....	21
3.2.2 Sampel	21
3.3 Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional.....	22
3.3.1 Variabel Dependen	22
3.3.2 Variabel Independen	23
3.3.3 Variabel Kontrol.....	25
3.4 Metode Analisis Data	27
3.4.1 Statistik Deskriptif.....	27
3.4.2 Model Regresi Data Panel	27
3.4.3 Pemilihan Model Data Panel	28
3.4.4 Uji Asumsi Klasik.....	29
3.4.5 Uji Hipotesis	31
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Gambaran umum objek penelitian	35
4.2 Statistik Deskriptif.....	36
4.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	39
4.3.1 Uji Chow.....	39
4.3.2 Uji Hausman	40
4.3.3 Uji Legrange Multiplier.....	41
4.4 Uji Asumsi Klasik	41
4.4.1 Uji Normalitas.....	42

4.4.2 Uji Multikolinearitas	42
4.4.3 Uji Autokorelasi	43
4.4.4 Uji Heteroskedastisitas	44
4.5 Uji Hipotesis	45
4.5.1 Analisis Regresi Data Panel	45
4.5.2 Uji Parsial (UJI T)	45
4.5.3 Uji Simultan (UJI F)	46
4.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	47
4.6 Pembahasan	47
4.6.1 Pengaruh Pengungkapan <i>Environmental</i> Pada Kinerja Keuangan Perusahaan	47
4.6.2 Pengaruh Pengungkapan <i>Social</i> Pada Kinerja Keuangan Perusahaan	49
4.6.3 Pengaruh Pengungkapan <i>Governance</i> Pada Kinerja Keuangan Perusahaan	50
V. KESIMPULAN DAN SARAN	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 3. 1 Sampel Penelitian.....	22
Tabel 4. 1 Daftar Sampel Penelitian.....	35
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	37
Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow.....	40
Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman.....	40
Tabel 4. 5 Hasil Uji Langerage Multiplier.....	41
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas.....	42
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikoleaneritas.....	43
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi.....	43
Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi Setelah Transformasi.....	44
Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	44
Tabel 4. 11 Hasil Uji Analisis Data Panel.....	45
Tabel 4. 12 Hasil Uji F.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	16
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 . Hasil Tabulasi dan Perhitungan <i>Retrun On Assets</i> (ROA)	64
Lampiran 2 Indikator <i>Environmental</i>	66
Lampiran 3 Indikator <i>Social</i>	68
Lampiran 4 Indikator <i>Governance 2</i>	71
Lampiran 5 Indikator <i>Governance 102</i>	71
Lampiran 6 Hasil Tabulasi Data <i>Environmental, Social, Governance</i>	72
Lampiran 7 Hasil Tabulasi dan Perhitungan Firm Size.....	74
Lampiran 8 Hasil Tabulasi dan Perhitungan Leverage	76
Lampiran 9 Tabulasi Data Setelah OUTLIER	78
Lampiran 10. Hasil Uji Statistik Deskriptif	80
Lampiran 11. Hasil Uji Random Effect Model	80

I . PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah organisasi yang mengelola keahlian dan sumber daya ekonomi untuk memproduksi dan menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya (Nikmah. et.al. 2023). Menurut Brigham & Houston (2022) kegiatan perusahaan pada dasarnya berorientasi pada pencapaian keuntungan sehingga kinerja keuangan merupakan aspek yang sangat penting karena calon investor biasanya menjadikannya sebagai salah satu pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan perusahaan berorientasi pada keuntungan. Kinerja keuangan merupakan aspek yang sangat penting bagi perusahaan, karena menjadi salah satu indikator utama yang digunakan investor dalam pengambilan keputusan. Penilaian kinerja keuangan dilakukan dengan berbagai metode analisis keuangan yang bertujuan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, mempertimbangkan manfaat dan risiko, serta membantu pengambilan keputusan strategis (Arifin & Marlius, 2017). Pengelolaan keuangan yang baik dapat mendukung pertumbuhan ekonomi perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan di masa depan (Widya, Sari, 2021). Salah satu cara menilai kinerja keuangan perusahaan adalah melalui analisis laporan keuangan.

Laporan keuangan berperan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemangku kepentingan serta memberikan gambaran mengenai berbagai indikator keberhasilan perusahaan (Welc J, 2022). Analisis laporan keuangan juga membantu perusahaan dalam merumuskan strategi masa depan, mengidentifikasi kekurangan, dan meningkatkan kinerja yang sudah baik untuk keberlanjutan jangka panjang (Anggreani, 2022). Menurut teori legitimasi, perusahaan berusaha untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat dengan menunjukkan bahwa aktivitas mereka sejalan dengan norma dan harapan sosial (Suchman, 1995). Penerapan *environmental, social, governance* (ESG) dapat menjadi strategi bagi perusahaan

untuk memperoleh legitimasi dan meningkatkan reputasi mereka di mata investor serta pemangku kepentingan lainnya (Deegan, 2022). Dengan demikian, perusahaan yang memiliki praktik ESG yang baik diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan publik, mengurangi risiko bisnis, serta memperoleh manfaat ekonomi dalam jangka panjang. Praktik ESG yang baik, seperti efisiensi energi (*environmental*), hubungan karyawan yang sehat (*social*), serta transparansi manajemen (*governance*), dapat mengurangi biaya operasional, meningkatkan efisiensi aset, dan pada akhirnya meningkatkan ROA (Brigham & Houston, 2022). Namun, terdapat ketidakpastian mengenai dampak ESG terhadap kinerja keuangan, sehingga masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami hubungan tersebut.

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, keberlanjutan perusahaan menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan jangka panjang. Bisnis yang berkelanjutan dapat dicapai dengan memperhatikan aspek ekonomi untuk mencapai keuntungan, aspek sosial untuk kesejahteraan manusia, serta aspek lingkungan untuk mengelola dampak operasional perusahaan (Nugrahani & Artanto, 2022). Selain itu, Efektivitas tata kelola perusahaan memainkan peran krusial dalam mendukung keberlanjutan bisnis. Keberlanjutan ini dapat dicapai dengan memastikan bahwa operasi perusahaan dilakukan dengan cara yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga penggunaan sumber daya alam tidak mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. (Suroño et.al., 2023). Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) guna mempertahankan daya saing dan meningkatkan nilai perusahaan (Shakil, 2021).

Konsep ESG mencerminkan bagaimana perusahaan meningkatkan dampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan seraya menerapkan praktik bisnis yang etis melalui tata kelola yang baik (Kim & Li, 2021). Namun, Dalam praktiknya, banyak perusahaan yang masih lebih berorientasi pada efisiensi ekonomi dan keuntungan finansial, yang mengarah pada pengabaian dampak bisnis mereka terhadap

lingkungan dan masyarakat. Seperti yang ditemukan oleh Lee & Kim (2024), perusahaan yang lebih menekankan pada efisiensi ekonomi sering kali mengabaikan aspek keberlanjutan, yang dapat berdampak negatif dalam jangka panjang. Hal ini bertentangan dengan prinsip keberlanjutan, karena perusahaan yang hanya fokus pada kinerja finansial jangka pendek berpotensi mengabaikan tanggung jawab mereka terhadap kesejahteraan masa depan.

Penerapan prinsip ESG semakin menjadi perhatian utama ditingkat nasional maupun global sebagai bagian dari upaya mendorong keberlanjutan bisnis. Konsep ESG menilai bagaimana perusahaan memperhitungkan dampak lingkungannya, memperlakukan komunitas sosial, dan mengadopsi tata kelola yang baik dalam operasinya (Eccles & Klimenko, 2019). Di Indonesia, penerapan ESG semakin didorong oleh kebijakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui *Sustainable Finance Roadmap* yang bertujuan menciptakan ekosistem keuangan berkelanjutan (OJK, 2021). Selain itu, OJK juga mengeluarkan Peraturan OJK (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang "Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Organisasi Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik", yang mewajibkan perusahaan untuk memprioritaskan keberlanjutan dalam operasional mereka. Regulasi tambahan, seperti Surat Edaran OJK No. 16 Tahun 2021, semakin menekankan pentingnya pelaporan keberlanjutan atau sustainability report guna meningkatkan transparansi perusahaan dalam mengelola aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (Farhana & Adelina, 2019). Sustainability Report dipromosikan oleh organisasi internasional dan non-profit bernama Global Reporting Initiative (GRI), yang mengembangkan standar dan pedoman untuk pelaporan keberlanjutan. Menurut Standar GRI, pelaporan keberlanjutan mengacu pada kinerja organisasi dalam melaporkan secara publik mengenai dampak ekonomi, lingkungan, sosial, serta kontribusinya, baik positif maupun negatif, terhadap tujuan pembangunan yang berkelanjutan (Global Reporting Initiative, 2021). Namun, implementasi regulasi ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman perusahaan tentang ESG serta rendahnya tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang ada.

Di Indonesia, tren investasi berkelanjutan mulai berkembang dengan semakin banyaknya perusahaan yang menawarkan produk bertema lingkungan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh BNP Paribas Asset Management Global & Greenwich Associates pada Juni 2020, lebih dari 80% responden telah mengadopsi investasi berkelanjutan. Untuk mendorong investasi berkelanjutan, Bursa Efek Indonesia (BEI) meluncurkan indeks bertema ESG, yakni IDX ESG Leaders pada tahun 2020. Indeks ini dirancang untuk mengukur kinerja harga saham perusahaan yang memiliki nilai positif dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola serta minim kontroversi. Selain itu, perusahaan yang tergabung dalam indeks ini menunjukkan kinerja keuangan yang solid dan likuiditas transaksi yang baik. Berdasarkan laporan dari BEI, indeks ESG Leaders mencatat kenaikan sebesar 44,49% pada tahun tertentu, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja ESG yang baik juga memiliki daya tarik bagi investor. Meskipun indeks ini menunjukkan kinerja yang baik, penelitian mengenai dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan masih terbatas, sehingga perlu dilakukan eksplorasi lebih lanjut.

Hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan antara pengungkapan ESG. Husada & Handayani (2021) serta Safriani & Utomo (2024) menemukan bahwa pengungkapan ESG tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Namun, penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Kim & Li (2021), Hwang et al. (2021), dan Yoo & Managi (2022) menunjukkan bahwa ESG dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Studi dari Ramadhan, Suherman, & Kurnianti (2024) pada sektor aneka industri di BEI periode 2018-2022 menemukan bahwa aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, penelitian oleh Nabilla & Sulistiyoningsih (2023) menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara pengungkapan ESG dan kinerja perusahaan. Ketidakpastian hasil penelitian ini menunjukkan perlunya eksplorasi lebih lanjut mengenai hubungan ESG dan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.

Perusahaan yang secara aktif mengungkapkan informasi terkait aspek *environmental, social, governance* (ESG) dalam laporan keberlanjutannya menunjukkan komitmen terhadap praktik bisnis yang transparan dan berkelanjutan. Pengungkapan ESG diharapkan tidak hanya meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini tertarik untuk menguji kembali **“PENGARUH PENGUNGKAPAN *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE* (ESG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA INDEKS IDX ESG LEADERS (IDXESGL) TAHUN 2021-2023”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah pengungkapan *environmental* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan?
2. Apakah pengungkapan *social* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan?
3. Apakah pengungkapan *Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Pengungkapan *Environmental* terhadap kinerja keuangan Perusahaan.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Pengungkapan *social* terhadap kinerja keuangan Perusahaan.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Pengungkapan *governance* (ESG) terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Seiring dengan tujuan penelitian tersebut, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat serta menjadi acuan bagi berbagai pihak:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran hubungan dari pengungkapan *environmental, social, governance* terhadap kinerja keuangan Perusahaan yang mana ini merupakan topik baru dalam penelitian sehingga terdapat keterbatasan literatur yang tersedia di Indonesia, maka penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur khususnya yang berkaitan dengan konsep berkelanjutan bisnis serta tanggung jawab sosial dan lingkungan, khususnya mengenai pengaruh kinerja *environmental, social, governance* (ESG) terhadap kinerja keuangan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi tambahan dalam pengembangan studi terkait ESG dan kinerja keuangan, serta mendorong penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada sektor atau periode yang berbeda.
- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya penerapan prinsip ESG sebagai strategi keberlanjutan yang berdampak pada kinerja keuangan dan reputasi perusahaan.
- c. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi, khususnya dalam memilih perusahaan yang memiliki komitmen terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik.

II. TINJAUAN LITELATUR

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi yang diperkenalkan oleh Geutri (1989) menjelaskan bahwa perusahaan cenderung mempertimbangkan nilai sosial, dan nilai lingkungan saat melakukan proses bisnis, termasuk aspek ESG. Menurut suchman (1995) legitimasi merupakan unsur sebagai asumsi dan persepsi umum yang menjelaskan bahwa aktivitas bisnis perusahaan merupakan salah satu bagian sistem nilai norma dan nilai sosial. Teori ini menekankan bahwa perusahaan harus memperhatikan secara menyeluruh setiap kegiatan operasionalnya agar sesuai dengan nilai dan norma sosial yang berlaku di masyarakat tempat mereka beroperasi. Hal ini penting untuk menjaga keselarasan antara aktivitas bisnis perusahaan dengan harapan sosial yang ada, sehingga dapat meminimalisir potensi terjadinya konflik (Ghazali & Chairi, 2012). Perkembangan strategi korporasi berbasis ESG didorong oleh kebutuhan perusahaan untuk memperoleh legitimasi di mata pemangku kepentingan (Eliwa et al., 2021). Dengan memperoleh legitimasi melalui penerpaan praktik ESG, perusahaan dapat menempatkan dirinya pada posisi kompetitif memungkinkan mereka mengakses sumber daya lebih efisien dan mendapatkan persyaratan yang lebih menguntungkan (Deephouse, 1999). Sebaliknya, perusahaan yang gagal memenuhi standar ESG berpotensi menghadapi tantangan dalam mengamankan sumber daya penting, termasuk menghadapi biaya utang lebih tinggi (Eliwa et al., 2021). Untuk meyakinkan pemangku kepentingan utama bahwa perusahaan berkomitmen menjalankan operasinya sesuai dengan norma sosial dan ekspektasi publik, keterlibatan dalam praktik ESG menjadi motivasi penting bagi perusahaan (Michelon, Pilonato dan ricceri, 2015, dalam angela et al 2023). Perusahaan yang mampu membangun legitimasi melalui praktik ESG tidak hanya mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan, tetapi juga mampu meningkatkan daya saing jangka panjang, pada penelitian yang dilakukan (Anesi, 2024) menunjukkan

bahwa perusahaan yang berfokus pada keberlanjutan dan tanggung jawab sosial memiliki kemampuan yang lebih besar untuk beradaptasi dengan tekanan regulasi dan tuntutan konsumen. Maka dari itu perusahaan akan mendapat pengakuan dari masyarakat atas hadirnya keselarasan nilai dan norma yang dimiliki perusahaan dengan yang dimiliki masyarakat di mana hal tersebut akan mempengaruhi keberlanjutan perusahaan dan kinerja perusahaan (Safriani & Utomo, 2020).

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah indikator pencapaian perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya. Menurut Era & Susi (2021), tujuan utama pengukuran kinerja perusahaan adalah untuk memperoleh informasi terkait efisiensi penggunaan aset dan sumber daya, yang nantinya dapat membantu pengembangan strategi perusahaan. Kinerja keuangan menggambarkan seberapa baik perusahaan mencapai tujuan – tujuan finansialnya, seperti laba dan efisiensi operasional, yang menjadikan ukuran utama keberhasilan perusahaan (Khairunisa & Widiastuty, 2023). Pengelolaan sumber daya yang efektif akan menghasilkan kinerja keuangan yang baik, dan kinerja ini merupakan hasil dari keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasinya. Pengukuran kinerja keuangan secara umum digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola biaya, dan mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA dipilih sebagai indikator utama karena mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. ROA merefleksikan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan sumber daya untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham (Henisz & Nartey, 2019). Peningkatan ROA menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memaksimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu ROA sering digunakan sebagai ukuran utama dalam penelitian yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan (Henisz & Nartey, 2019). Pemilihan ROA sebagai indikator dalam penelitian ini didukung oleh banyak penelitian sebelumnya yang

memfokuskan pada hubungan antara penerapan ESG dan kinerja keuangan, seperti penelitian Kim & Li (2021), Hwang et al. (2021), Husada & Handayani (2021), Nugroho & Hersugondo (2022), Nabilla & Sulistiyoningsih (2023) serta Rahmawati & Inawati (2023). Dalam hal ini ESG mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan melalui berbagai mekanisme. Pengelolaan lingkungan yang baik seperti komponen *environmental* dapat mengurangi biaya operasional, misalnya dengan meningkatkan efisiensi energi dan mengurangi limbah, inisiatif sosial meningkatkan reputasi perusahaan dan loyalitas karyawan, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas dan penjualan. Tata kelola yang baik memastikan perusahaan dikelola dengan transparan dan efisien, yang meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi risiko terkait manajemen (Henisz & Narthey, 2019). Perusahaan yang menerapkan ESG secara efektif cenderung memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya modal, karena investor lebih tertarik pada perusahaan yang menunjukkan tanggung jawab sosial dan keberlanjutan jangka panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Kim & Li (2021) menemukan bahwa perusahaan dengan skor ESG tinggi cenderung memiliki ROA yang lebih tinggi. Hwang et al., (2021) juga menunjukkan bahwa penerapan ESG di Sektor industri secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan, terutama pada perusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Berikut ini merupakan perhitungan dalam mengukur kinerja keuangan yang diproaksikan dengan ROA.

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Assets}$$

2.3 Environmental, Social, and Governance (ESG)

Aspek *enviromental, social, governance* (ESG) merupakan fondasi penting dalam mendukung kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan untuk mencapai tujuan keberlanjutan bisnis (Shakil, 2021). ESG telah menjadi panduan dalam penerapan tanggung jawab sosial perusahaan dan praktik bisnis berkelanjutan (Bairer et al., 2020). Sebagai satu kesatuan, ESG diartikan sebagai upaya pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan serta penerapan etika bisnis di bawah pengawasan tata kelola perusahaan yang baik (Kim & Li, 2021). Meskipun demikian, penting untuk memahami bahwa setiap komponen ESG memiliki karakteristik dan dampak yang

berbeda terhadap kinerja perusahaan. Dalam komponen ESG memiliki dampak berbeda terhadap kinerja perusahaan ESG tidak dapat dipandang sebagai satu entitas yang homogen, karena masing – masing aspek memiliki pengaruh yang spesifik terhadap kinerja keuangan:

- *Aspek Environmental*
Komponen ini mencakup isu perubahan iklim, manajemen emisi, pengungkapan emisi gas rumah kaca, kinerja karbon, jasa ekosistem, dan pengelolaan sumber daya alam seperti air dan keanekaragaman hayati. Dalam laporan keuangan, pengungkapan lingkungan seringkali tidak diwajibkan, dan banyak perusahaan belum memprioritaskannya secara proposional (Bairer et al., 2020). Namun, penelitian menunjukkan bahwa komitmen terhadap praktik lingkungan, terutama pengelolaan emisi dan strategi perubahan iklim, memiliki relevansi nilai yang signifikan dan dapat berdampak positif pada kinerja jangka panjang perusahaan (Henisz et al, 2019).
- *Aspek Social*
Aspek sosial mencakup hak asasi manusia, standar ketenagakerjaan, kesehatan masyarakat, dan keberagaman. Fokus pada keberagaman, terutama di dewan direksi, dapat memperkuat tata kelola perusahaan dan kebijakan lingkungan. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa perusahaan cenderung lebih inovatif dan memiliki kinerja yang lebih baik dalam jangka panjang (Kim & Li, 2021). Namun, tantangan implementasi standar sosial dapat berbeda antar industri dan wilayah, yang berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh.
- *Aspek Governance*
Tata kelola perusahaan mencakup berbagai elemen penting, seperti struktur dewan direksi, independensi anggota dewan, pengawasan terhadap eksekutif, manajemen risiko, serta pelaporan berkelanjutan. Tata kelola yang efektif berperan dalam meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengelola risiko secara lebih optimal dan menjaga transparansi dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini pada akhirnya berkontribusi terhadap

peningkatan kepercayaan investor serta stabilitas keuangan perusahaan (Bairer et al, 2020).

Penerapan *environmental, social, governance* memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi perusahaan. Association of Chartered Certified Accountants (2013) mengidentifikasi beberapa manfaat utama sebagai berikut:

1. Penerapan *environmental, social, governance* (ESG) mendorong perusahaan untuk komprehensif mengevaluasi aktivitas operasional mereka, mengidentifikasi ketidakefisienan, mengurangi risiko, serta menciptakan inovasi baru yang berkontribusi pada pertumbuhan jangka panjang.
2. Penerapan *environmental, social, governance* (ESG) membantu meningkatkan reputasi dan keunggulan kompetitif. Sehingga dapat dijadikan pelengkap untuk persyaratan non-keuangan untuk memasuki pasar baru, misalnya sebagai syarat untuk menjalankan proses IPO (*Initial Public Offering*). Bagi perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDXESGL, *environmental, social, governance* (ESG) menjadi instrumen penting untuk menunjukkan kepatuhan terhadap standar internasional sekaligus memperkuat hubungan dengan investor dan konsumen.
3. Penerapan *environmental, social, governance* (ESG) dapat dijadikan media penilaian pemangku kepentingan terhadap perusahaan yang dikelola.
4. Meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan melalui penilaian risiko dan peluang bisnis.
5. Menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan dan memberikan informasi tambahan untuk mendukung evaluasi informasi keuangan.

Penerapan *Environmental, Social, Governance* (ESG) di Indonesia terintegrasi dalam program keuangan berkelanjutan yang diatur melalui Peraturan Otoritas Jasa (POJK) No.51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik. Berdasarkan regulasi tersebut, penerapan aktivitas berkelanjutan diwajibkan antara tahun 2019 hingga 2023, sementara kewajiban penerapan laporan keberlanjutan berlaku untuk tahun

buku 2020 hingga 2023. Sebagai bentuk dukungan terhadap implementasi ini, Bursa Efek Indonesia meluncurkan indeks IDX ESG Leaders (IDXESGL) pada tahun 2020, yang menghimpun saham – saham perusahaan dengan kinerja ESG terbaik. Penelitian terkait dampak ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Dari penjelasan teori di atas, peneliti menemukan bahwa menerapkan laporan berkelanjutan, termasuk di dalamnya pengungkapan ESG, perusahaan tersebut harus bersedia menanggung biaya tambahan yang signifikan. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah pengungkapan ESG berdampak positif atau negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan studi empiris guna menguji pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengukur variabel pengungkapan ESG, peneliti akan menggunakan IDX ESG Leaders (IDXESGL) sebagai indikator yang mencerminkan tingkat keterbukaan perusahaan dalam aspek lingkungan, sosial dan tata kelola.

2.4 Laporan Berkelanjutan (*Sustainability Report*)

Laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) berperan sebagai panduan dalam pengambilan keputusan dengan menyajikan informasi yang transparan mengenai stabilitas keuangan jangka panjang, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja perusahaan. Laporan ini mencerminkan praktik perusahaan dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), memastikan kesiapan bisnis dalam menghadapi risiko, tantangan, serta peluang di masa depan. Selain itu, laporan keberlanjutan memberikan wawasan lebih mendalam mengenai kinerja perusahaan dan memungkinkan organisasi untuk mengevaluasi dampaknya terhadap isu keberlanjutan, sekaligus meningkatkan transparansi terkait risiko dan peluang yang dihadapi (Dorosh & Horobets, 2019). Sebagai platform utama dalam mengomunikasikan praktik keberlanjutan, laporan ini menjadi sarana perusahaan untuk menunjukkan komitmen terhadap pemangku kepentingan (Sandali et al., 2021). laporan keberlanjutan berfungsi sebagai jembatan antara perusahaan dan masyarakat dengan memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan serta mendorong perusahaan untuk meningkatkan aktivitas berkelanjutan. Dengan demikian, laporan

ini berkontribusi dalam meningkatkan akuntabilitas dan tanggung jawab organisasi terhadap keberlanjutan (Nayak & Kayarkatte, 2020).

2.5 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, acuan diambil dari hasil penelitian – penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Sejumlah studi sebelumnya telah mengkaji *environmental, social, governance* (ESG) terhadap kinerja keuangan perusahaan. implementasi ESG dalam studi terdahulu mencakup berbagai aspek seperti pengungkapan ESG, tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta pelaporan dalam bentuk *sustainability report*. Ringkasan dari hasil penelitian terdahulu tersebut disajikan dalam Tabel 2.1

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Objek Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1.	Impact of ESG Performance on Firm value and Profitability (Mahmut Aydogmus, Guzhan Gulay, Korkmaz Ergun, 2022)	5000 perusahaan publik listed dari bloomberg database dan karakteristik sampel kaptalis pasar USD 2,8 miliar tahun 2013 - 2021	Variabel Independen : ESG (Eviromental, Social, Governance) Variabel dependen: Kinerja Keuangan (ROA dan Tobin's Q)	Metode Kuantitatif alat analisis data panel	Hasil menunjukkan bahwa skor gabungan ESG secara keseluruhan secara positif dan signifikan secara positif dan signifikan terkait dengan nilai perusahaan. Skor sosial dan tata kelola individu memiliki hubungan yang positif dan signifikan sedangkan skor lingkungan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai perusahaan.
2.	Pengaruh Kinerja ESG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Dian Pramitya, Erna Widiastuty, 2023)	Perusahaan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Kuala Lumpur, Bursa Efek Singapura	Variabel independen : <i>Eviromental, Social, Governance (ESG)</i> Variabel dependen : Kinerja Keuangan (ROA)	Metode Kuantitatif Alat analisis regresi	Hasil dari pengujian ini memberikan bukti empiris bahwa kinerja ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan beragam.
3.	The Effect of ESG Disclosure on the Financial	Sampel mencakup bank – bank UEA selama periode 2014 – 2019	Variabel Independen : ESG Score	Metode Kuantitatif	hasil empiris mengungkapkan bahwa kinerja ESG memiliki dampak positif dan signifikan

No.	Judul Penelitian	Objek Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
	Performance of UAE Banks		Variabel Dependen: Kinerja Keuangan (ROA dan ROE)	Alat regresi Berganda	terhadap kinerja keuangan perbankan
4.	Influence of ESGC Indicators on Financial Performance of Listed Pharmaceutical Companies (Alberto A. Lopez, 2021)	perusahaan yang terdaftar di Nasdaq US Smart Indeks Farmasi. Indeks ini terdiri dari 30 perusahaan internasional yang hadir ditingkat global.	Variabel Indipenden : <i>Eviromental,</i> <i>Social,</i> <i>Governance</i> Variabel Dependen: Kinerja Keuangan (ROA, ROE, Tobin's Q)	Metode kuantitatif Alat analisis regresi linier	Hasilnya mengkonfirmasi hubungan positif antara konstruk yang terdiri dari lingkungan, sosial, dan indikator tata kelola (ESG) dan rasio keuangan yang disebutkan di atas. Selain itu, positif hubungan indikator kontroversi dengan Tobin's Q didukung.
5.	Pengaruh Pengungkapan <i>Environmental, Social Dan Governance</i> (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022 (Machilla Afany Durlista dan Ichsanto wahyudi, 2023)	perusahaan di subsector pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 hingga 2022	Variabel Indipenden: <i>Environmental,</i> <i>Social,</i> <i>Governance</i> Variabel Dependen: Kinerja Keuangan (ROA, ROE, Tobin's Q)	Metode kuantitatif Analisis Regresi Linier Berganda	penelitian mengindikasikan bahwa pengungkapan aspek lingkungan memiliki efek positif terhadap ROA dan ROE, tetapi tidak mempengaruhi Tobin's Q. Pengungkapan aspek sosial berhubungan positif dengan Tobin's Q, tetapi tidak memiliki pengaruh terhadap ROA dan ROE. Sementara itu, pengungkapan aspek tata kelola berhubungan positif dengan ROE dan Tobin's Q, tetapi tidak memiliki dampak terhadap ROA
6.	Understanding the Impact of ESG Practices in Corporate Finance (Sang Kim dan Li, 2021)	Perusahaan frngsn data diesktraksi dari databse S&P Capital IQ-Compustat. Ini mencakup 172.437 pengamatan dari tahun 1991 hingga 2013	Variabel independen: <i>Environmental,</i> <i>Social,</i> <i>Governance</i> Variabel Dependen: Kinerja Keuangan(ROA)	Metode Kuantitatif Alat analisis Regresi Linier	penelitian ini menemukan bahwa variabel ESG umumnya memiliki pengaruh positif terhadap peringkat kredit. Di Khususnya, faktor sosial memiliki dampak paling signifikan terhadap peringkat kredit, sedangkan skor lingkungan memiliki efek negatif.
7.	Pengaruh <i>Environmental, Social, Governance</i>	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Indipenden: Pengungkapan <i>Environmental,</i>	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif dan

No.	Judul Penelitian	Objek Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
	(ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan (Maulida Nur Safriani dan Dwi Cahyo, 2021)	pada tahun 2015 – 2018.	<i>Social, Governance</i> Variabel Dependen: Kinerja Keuangan (ROA dan Tobin's Q) Variabel Kontrol Laverage dan total aset	Analisis Regresi Berganda	signifikan terhadap operasional dan kinerja keuangan

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2024

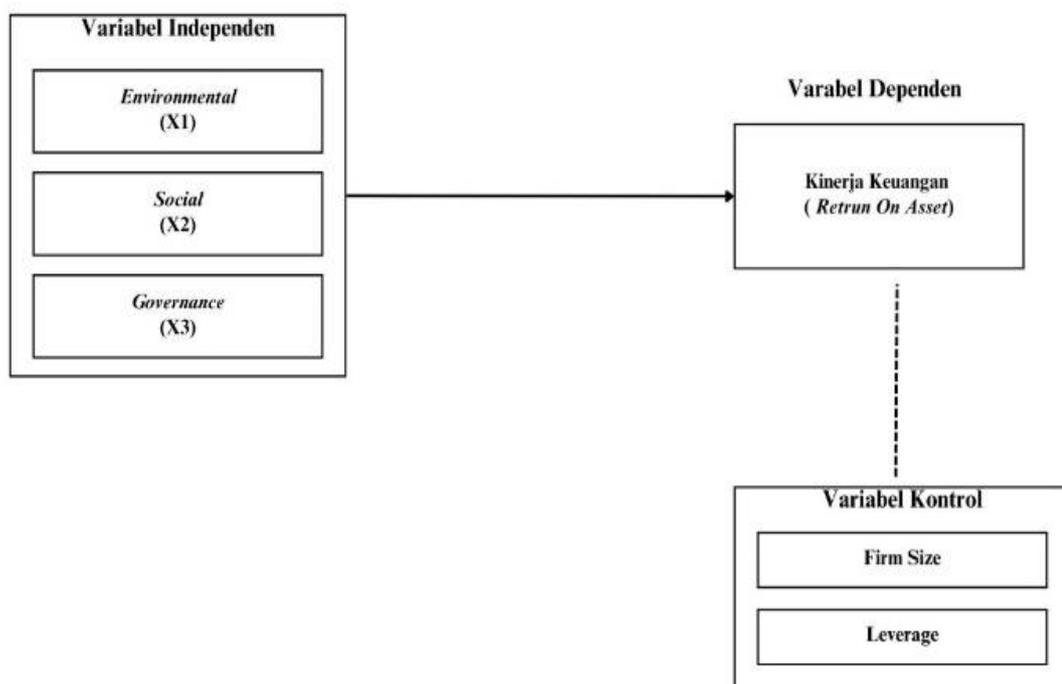
Berdasarkan penelitian yang meneliti pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan, sebagian besar menunjukkan bahwa ESG memiliki dampak positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan. Penelitian seperti yang dilakukan oleh Aydogmus et al. (2022), Fu & Li (2023), serta Saygili & Ozden mengonfirmasi bahwa gabungan ESG atau sub-skornya (sosial dan tata kelola) berhubungan erat dengan peningkatan kinerja keuangan. Penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Dian & Widiastuty (2023) dan Lopez (2021) juga mendukung bahwa ESG berkontribusi positif pada ROA, dengan beberapa penelitian tambahan yang mencatat variabel moderasi seperti transformasi digital atau capital intellectual untuk memperkuat pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Studi pada berbagai indeks seperti S&P 500, Bursa Efek Indonesia, dan Bursa Istanbul juga konsisten menunjukkan bahwa implementasi ESG dapat meningkatkan daya saing perusahaan dengan memberikan pengaruh yang menguntungkan terhadap ROA, meskipun terkadang pengaruh ini dapat bervariasi tergantung pada sektor industri atau elemen spesifik dari ESG yang dievaluasi.

2.6 Kerangka Pemikiran

Asumsi penelitian ini dapat didefinisikan sebagai prinsip atau dasar pemikiran yang diterima oleh peneliti sebagai titik awal dalam menjalankan penelitian. Asumsi ini tidak hanya berfungsi sebagai fondasi penelitian, tetapi juga membantu dalam menentukan variabel utama yang diteliti dan merumuskan hipotesis yang tepat.

Sebelum menyusun hipotesis, peneliti melakukan studi awal dengan menelaah beberapa jurnal terkait yang relevan dengan topik penelitian. Berdasarkan kajian terhadap jurnal – jurnal ini, peneliti berasumsi bahwa faktor – faktor seperti pengungkapan terkait *environmental*, *social*, *governance* (ESG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



1.6.1 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang diajukan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang akan diuji di dalam penelitian ini. Penelitian ini menyelidiki pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). dalam konteks penelitian ini ESG menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena penerapannya berkaitan dengan berbagai aspek strategi, seperti efisiensi operasional, pengelolaan risiko, inovasi dan reputasi perusahaan. selain itu

berdasarkan teori legitimasi, perusahaan menerapkan prinsip ESG sebagai upaya untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan dan mempertahankan legitimasi sosialnya.

1. Pengaruh Pengungkapan Environmental terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Penerapan langkah-langkah *environmental* yang efektif memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan kebijakan lingkungan yang lebih inovatif, termasuk dalam menciptakan produk ramah lingkungan dan membuka peluang pasar baru bagi konsumen yang mengutamakan keberlanjutan. Selain itu, praktik bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan, seperti efisiensi penggunaan sumber daya alam, pengurangan polusi, dan pengelolaan limbah, berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional serta pengurangan biaya produksi. Dalam perspektif teori legitimasi, perusahaan menerapkan aspek *environmental* sebagai bentuk penyesuaian terhadap harapan pemangku kepentingan terkait praktik bisnis yang berkelanjutan. Perusahaan yang aktif dalam pengelolaan lingkungan yang baik cenderung memperoleh legitimasi yang lebih kuat dari masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat loyalitas konsumen, serta menciptakan citra perusahaan yang lebih positif. Menurut, Zainab & Burhany (2020) menyatakan bahwa kinerja lingkungan yang positif menunjukkan kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Safriani & Cahyo (2021) juga menemukan korelasi positif dan signifikan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan. Dalam konteks teori legitimasi, perusahaan yang berkomitmen pada praktik keberlanjutan menunjukkan kepatuhan terhadap norma dan ekspektasi sosial, sehingga dapat mengurangi potensi tuntutan hukum dan tekanan dari masyarakat. Pengungkapan kinerja lingkungan yang transparan tidak hanya membantu menghindari risiko biaya tambahan, seperti denda atau biaya pemulihan lingkungan, tetapi juga meningkatkan daya saing perusahaan di pasar. Berdasarkan argumentasi

tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin baik penerapan kebijakan lingkungan oleh perusahaan, semakin besar kemungkinan peningkatan kinerja keuangannya. Dengan demikian, hipotesis alternatif dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Pengungkapan *environmental* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh Pengungkapan Social terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Aspek sosial dalam ESG memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi perusahaan melalui manajemen tenaga kerja yang lebih baik (Bairer, 2020). Perusahaan yang berinvestasi dalam kesejahteraan karyawan, seperti melalui program pendidikan dan pelatihan, cenderung memiliki tenaga kerja yang lebih kompeten dan produktif, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan. Selain itu, penerapan kebijakan sosial yang baik dapat memperkuat hubungan dengan masyarakat serta membangun reputasi perusahaan yang lebih positif. Dalam perspektif teori legitimasi, perhatian terhadap aspek sosial mencerminkan tanggung jawab perusahaan dalam memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan, termasuk karyawan, konsumen, dan masyarakat sekitar. Pengungkapan sosial yang lebih baik dapat meningkatkan legitimasi perusahaan, yang pada gilirannya memperkuat kepercayaan investor dan mendukung pertumbuhan bisnis.

Lebih lanjut, Ismail & Laksito (2020) menyatakan bahwa perusahaan berupaya membangun serta mempertahankan hubungan dengan lingkungan, sosial, dan politik di mana mereka beroperasi. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung menghindari pengungkapan informasi yang dapat merusak citra keberhasilan keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Saygili et al. (2022) mendukung temuan di atas dengan menyatakan bahwa sosial perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. artinya, semakin baik penerapan sosial perusahaan maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sesuai uraian di atas,

pengungkapan sosial yang lebih luas diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H2: Pengungkapan Sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Pengaruh pengungkapan Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Tata kelola perusahaan (*governance*) yang baik berperan dalam meningkatkan transparansi, kepatuhan terhadap regulasi, serta penguatan etika bisnis. Perusahaan yang menerapkan tata kelola yang efektif cenderung memiliki manajemen risiko yang lebih baik dan proses pengambilan keputusan yang lebih strategis, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap stabilitas serta profitabilitas perusahaan. Selain itu, tata kelola yang kuat juga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga memperluas akses terhadap pendanaan serta mendukung pertumbuhan bisnis. Dengan demikian, pengungkapan tata kelola yang lebih baik diharapkan memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan teori legitimasi, tata kelola perusahaan yang baik tercermin dalam tindakan stakeholder yang selaras dengan nilai dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola yang efektif mencerminkan komitmen manajemen untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sitanggang & Ratmono (2019) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa tata kelola perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan kata lain, semakin baik penerapan tata kelola, semakin besar kontribusinya terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Pengungkapan governance berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

III. METEDOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder yang merupakan data dalam bentuk jadi berupa publikasi. Data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan dari laporan keuangan dan Laporan *Sustainability* perusahaan yang masuk dalam indeks ESG Leaders tahun 2021 – 2023. Yang diperoleh dari situs www.idx.co.id serta website resmi masing-masing perusahaan. selain itu, sumber data lainnya dapat diperoleh melalui artikel. Jurnal dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Penelitian ini berfokus pada pengujian teori – teori melalui variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti sebagai wilayah kajian untuk tujuan penelitian, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam mempelajari fenomena tertentu dan menarik kesimpulan yang relevan (Sugiyono, 2018). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang masuk ke dalam IDX ESG Sector Leader yaitu 30 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih berdasarkan ukuran dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2018). Penetapan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel menurut kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria *purposive sampling* dalam penelitian ini yaitu:

- a. Perusahaan publik yang masuk dalam indeks ESG sector Leader yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia
- b. Perusahaan publik yang secara konsisten masuk ke dalam indeks ESG Sector Leaders periode 2021 – 2023.
- c. Perusahaan publik yang dimaksud mempublikasikan laporan secara lengkap dan konsisten dari tahun 2021- 2023.

Tabel 3. 1Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan yang masuk ke dalam indeks IDX ESG Leaders yang diterbitkan oleh BEI.	30
Perusahaan publik yang tidak secara konsisten masuk ke dalam indeks indeks ESG Sector Leaders periode 2021 - 2023	(4)
Jumlah	26
Jumlah sampel selama periode penelitian (3 Tahun)	78

Sumber : data diolah oleh peneliti 2024

3.3 Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional

Variabel penelitian ini merujuk pada elemen – elemen yang beragam dari fenomena yang dikaji yang didapat berasal dari individu, objek, atau aktivitas yang dipilih secara spesifik oleh peneliti untuk dianalisis, dengan tujuan menghasilkan informasi yang bervariasi terkait fenomena tersebut, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan (Nasution, 2017). Penelitian ini mengadopsi satu variabel independen dan satu variabel dependen.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. kinerja keuangan mencerminkan performa perusahaan selama periode tertentu. *Return on Assets* (ROA) dipilih sebagai ukuran kinerja menggambarkan kemampuan

perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba selama periode tersebut. ROA mengindikasikan seberapa besar laba yang diperoleh dari pengguna aset. Peningkatan ROA menunjukkan peningkatan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba . Terdapat beberapa alasan pemilihan ROA sebagai indikator kinerja keuangan didasarkan pada beberapa alasan. Penelitian terdahulu menganalisis dampak penerapan *environmental, social, governance* (ESG) juga menggunakan ROA sebagai ukuran kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan Kim & Li (2021) menunjukkan bahwa implementasi *environmental, social, governance* (ESG) berhubungan positif dengan ROA, karena *environmental, social, governance* (ESG) berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional dan reputasi perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan laba. Selain itu, Khan et al, (2024) menyatakan bahwa perusahaan dengan praktik ESG yang kuat cenderung memiliki ROA yang lebih tinggi karena pengelolaan risiko yang lebih baik dan peningkatan hubungan dengan pemangku kepentingan. Indikator ROA sering digunakan dalam penelitian keuangan karena kemudahan dalam mengukur profitabilitas perusahaan, seperti yang diuraikan oleh Husada & Handayani (2021). Perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{ROA} = \frac{\mathbf{Laba\ Bersih}}{\mathbf{Total\ Assets}}$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen didefinisikan sebagai variabel yang menjadi penyebab atau mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu Pengungkapan *Environmental* (X1), Pengungkapan *sociali*(X2), Pengungkapan *governance* (X3).

a. Pengungkapan *Environmental*

Pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) merujuk pada penggunaan sumber daya, seperti energi dan air, serta pengelolaan keluaran yang dihasilkan oleh perusahaan, termasuk limbah, sampah, dan emisi (Mulpiani, 2019). Informasi yang disajikan dalam pengungkapan lingkungan

mencakup kegiatan pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan, baik di masa lalu, saat ini, maupun yang direncanakan untuk masa depan (Rahmawati & Subardjo, 2017). Pengungkapan lingkungan dapat dievaluasi menggunakan kriteria yang ditetapkan dalam Standar Global Reporting Initiative (GRI) 2016. Berdasarkan GRI Standar 2021, terdapat 31 indikator yang mencakup 31 aspek pengungkapan lingkungan. Teknik perhitungan pengungkapan lingkungan dibagi menjadi dua kategori: skor 1 diberikan kepada perusahaan yang mempublikasikan item tertentu, sedangkan skor 0 diberikan kepada perusahaan yang tidak mempublikasikan item tersebut. Menurut Mulpiani (2019), rumus untuk menghitung pengungkapan lingkungan dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\mathbf{ENV} = \frac{\mathbf{\Sigma \text{ item ENV}}}{\mathbf{\text{total ENV}}}$$

b. Pengungkapan *Social*

Pengungkapan sosial merupakan bentuk transparansi perusahaan dalam menyampaikan pencapaian kinerja sosialnya kepada publik, yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap aspek sosial dalam operasional bisnisnya (Triyani et al., 2021). Pengungkapan ini mencakup empat subkategori utama, yaitu hak asasi manusia (HAM), ketenagakerjaan, tanggung jawab terhadap produk, serta kontribusi terhadap masyarakat, yang bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana perusahaan telah memenuhi tanggung jawab sosialnya kepada berbagai pemangku kepentingan (Hardiningsih et al., 2020).

Untuk mengukur tingkat pengungkapan sosial, perusahaan dapat merujuk pada Standar Global Reporting Initiative (GRI). Berdasarkan GRI 2016, terdapat 40 indikator dalam kategori GRI 400, sedangkan dalam GRI Standar 2021, jumlah indikator yang digunakan berkurang menjadi 39 item. Standar ini memberikan panduan dalam menyusun laporan keberlanjutan yang lebih sistematis dan komprehensif. Teknik pengukuran pengungkapan sosial menggunakan pendekatan yang sama dengan pengungkapan lingkungan, yakni dengan menghitung proporsi informasi yang diungkapkan dibandingkan dengan total

informasi yang seharusnya diungkapkan. Menurut Mulpiani (2019), tingkat pengungkapan sosial dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{SOC} = \frac{\Sigma \text{ item SOC}}{\text{total SOC}}$$

c. Pengungkapan *Governance*

Pengungkapan *governance* memiliki peranan penting dalam menyediakan informasi yang dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap aktivitas bisnis perusahaan (Shakil et al., 2019). Selain itu, pengungkapan tata kelola juga berfungsi sebagai bukti komitmen perusahaan dalam melindungi nilai dan integritasnya (Triyani et al., 2021). Untuk mengevaluasi pengungkapan tata kelola, perusahaan dapat mengacu pada kriteria yang ditetapkan dalam Standar Global Reporting Initiative (GRI) 2016. Indikator pengungkapan tata kelola mencakup GRI 102, yang terdiri dari 22 item, serta GRI Standar 2021, yang mencakup 13 item indikator pengungkapan. Teknik perhitungan yang digunakan untuk menilai pengungkapan tata kelola adalah serupa dengan yang diterapkan pada pengungkapan lingkungan, di mana skor dihitung berdasarkan publikasi item. Rumus untuk menghitung pengungkapan tata kelola dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{GOV} = \frac{\Sigma \text{ item GOV}}{\text{total GOV}}$$

Dengan demikian, pengungkapan tata kelola tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kewajiban transparansi, tetapi juga sebagai alat strategis untuk membangun kepercayaan dan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan.

3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol secara umum merujuk pada variabel yang pengaruhnya dapat dikendalikan oleh peneliti dan tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal. Menurut

Sugiyono (2018), variabel ini dijaga tetap konsisten agar hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tidak terpengaruh oleh faktor luar yang tidak termasuk dalam penelitian.

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan diukur menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu penentu utama dalam mengukur perilaku perusahaan (Angela et al, 2023). Selain itu, skala ekonomi sering dianggap sebagai salah satu faktor struktural yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Angela et al, 2023). Ukuran perusahaan (SIZE) juga berperan penting untuk membantu perusahaan mengelola kinerja finansial dan non- finansial secara efektif terutama melalui posisi keuangan dan strategi yang kuat. Hal ini menjelaskan mengapa banyak penelitian sebelumnya menjadikan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol (Neem et al, 2022). Besar kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan dengan memberikan lebih banyak peluang untuk pertumbuhan. Perusahaan dengan jumlah aset yang lebih besar, perusahaan memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam memperluas operasional sehari – hari. Ukuran perusahaan umumnya diukur menggunakan logaritma natural dari total aset juga berpengaruh terhadap seberapa besar perilaku lingkungan perusahaan (Aziz S.A, 2024). Pengukuran variabel ini melogaritmakan LN total aset dengan agar fluktuasi data besar bisa berkurang dengan rumus berikut ini (Dwiastuti dan Dillak (2019); Khansa dan Tantina, 2024) :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{LN Total Aset}$$

2. Leverage

Leverage (LEV) digunakan untuk mengukur sejauh mana keuntungan perusahaan diperoleh melalui permodalan utang. Dalam penelitian ini leverage diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang merupakan perbandingan antara jumlah hutang yang dimanfaatkan oleh perusahaan dengan

jumlah ekuitas atau modal pemegang saham yang digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan (Putri & Mayangsari, 2023). rumus perhitungan leverage adalah sebagai berikut.

$$\textit{Debt to Asset Ratio} = \frac{\textit{Total Utang}}{\textit{Total Aset}}$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai data yang telah dikumpulkan tanpa bertujuan untuk membuat generalisasi terhadap populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2018). Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, varians, nilai maksimum dan minimum, jumlah total(sum), rentang (range), serta indikator distribusi data seperti kurtosis dan skewness. Statistik deskriptif umumnya digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik data sampel sebelum dilakukan analisis lebih lanjut menggunakan teknik statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis (Ghozali, 2021). Dengan adanya analisis deskriptif dapat memudahkan untuk menganalisis dan memahami karakteristik yang ada dalam dataset.

3.4.2 Model Regresi Data Panel

Menurut Widarjono (2007), untuk mengestimasi parameter model di atas dengan data panel, terdapat dua teknik yaitu:

a. Model *common effect* (CEM)

Model *Common Effect* pada data panel mengasumsikan bahwa nilai intersep dan koefisien slope masing – masing variabel adalah sama untuk semua unit *cross section* dan *time series* pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi parameter dalam model common effect adalah metode Ordinary Least Square (OLS) yang diasumsikan dapat memberikan hasil yang efisien apabila tidak terdapat perbedaan signifikan antar unit *cross-section* dan antar waktu.

b. Model *Fixed effect* (FEM)

Model *Fixed effect* memperhitungkan adanya perbedaan intersep antar perusahaan dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap variasi ini. Model ini mengasumsikan bahwa intersep berbeda antar perusahaan, namun tetap konstan untuk setiap perusahaan sepanjang periode pengamatan. Disisi lain, koefisien slope diasumsikan sama untuk semua perusahaan dan waktu. Estimasi model *fixed effect* dilakukan melalui metode *Least Squares Dummy Variable* (LSDV), yang memungkinkan model menangkap pengaruh karakteristik unik tidak berubah dari setiap *cross-section*.

c. Model *random effect* (REM)

Model random effect mempertimbangkan kemungkinan bahwa komponen gangguan dapat saling berkorelasi antara waktu dan individu. Perbedaan anatara perusahaan dan antar waktu diakomodasi melalui komponen eror, yang memungkinkan penanganan heterogenitas data secara lebih efisien. Karena adanya korelasi antar variabel gangguan maka metode OLS tidak bisa digunakan sehingga model random effect menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS) yang mampu menghasilkan estimasi parameter yang konsisten dalam kondisi adanya variabelitas antar unit *cross-section* dan *times series*.

3.4.3 Pemilihan Model Data Panel

Pemilihan metode estimasi dalam analisis data panel untuk menguji persamaan regresi dapat dilakukan melalui tiga jenis pengujian, yaitu uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier (Priyanto, 2023). Ketiga pengujian ini digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai dengan penelitian.

a. Uji Statistik (Uji chow)

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model *Fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

1. Jika nilai Probabilitas $> 0,05$ maka model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.
2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka model paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

b. Uji Hausman

Uji *hausman* digunakan untuk menentukan apakah model *fixesd effect* atau model *random effect* yang lebih sesuai, kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas cross section random $< 0,05$ maka model yang dipilih yaitu *Fixesd Effect Model (FEM)*.
2. Jika nilai probabilitas dari cross section random $> 0,05$ maka model regresi yang digunakan yaitu *Random Effect Model*.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM dilakukan untuk mengetahui apakah Model *Random Effect Model* lebih baik dari pada metode *Common Effect Model (CEM)*. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

1. Jika nilai cross section Breusch – pagan $> 0,05$ maka model regresi yang digunakan adalah *Common Effect Model (CEM)*.
2. Jika nilai cross section Breush – pagan $< 0,05$ maka model regresi yang digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*.

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan metode statistik yang digunakan untuk memastikan keandalan dan validitas data dalam analisis regresi suatu penelitian. Beberapa pengujian dalam uji asumsi klasik perlu dipenuhi agar hasil analisis regresi dapat diinterpretasikan secara akurat dan valid (Ghozali, 2021).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi berdistribusi mendekati distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan mengamati penyebaran data dalam plot diagonal dan mengikuti pola garis tersebut, maka asumsi normalitas dalam model regresi terpenuhi. Data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi yang mendekati normal (Sulistyo, 2010). Uji normalitas dilakukan menggunakan metode one- sample Kolmogorov- Smirnov Test, yang menganalisis apakah nilai residual dari model regresi berdistribusi normal nilai signifikansi klomogorov-Smirnov yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa residual memiliki distribusi data yang normal, sehingga model dapat dianggap valid dalam memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui terjadinya ketidaksamaan *variance* pada residual dari model regresi. Jika varians tidak sama, maka dapat dikatakan terjadinya heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Masalah heteroskedastisitas timbul apabila variabel gangguan mempunyai variasi yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji white sebagai berikut:

- a. apabila nilai probabilitas jika nilai probabilitas *Chi-square* $> 0,05$ maka dpaat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas *Chi-square* $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi mengandung adanya heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji Auto korelasi adalah untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara confounding eror period t pada model regresi dengan counfouding eror periode t-1

sebelumnya (Ghozali, 2021). Auto korelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini disebabkan karena kesalahan pengganggu (residual) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Lagrange Multiplier (LM) Test*. Adapun ketentuan dalam interpretasi hasil uji autokorelasi dengan LM Test adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *probability Obs R-Squared* < 0.05 maka berkesimpulan asumsi uji autokorelasi tidak terpenuhi
- Jika nilai *Probability Obs R-Squared* > 0.05 maka berkesimpulan asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi

4. Uji Multikolineartias

Menurut Ghozali (2021), uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinearitas, sehingga tidak terjadi hubungan kuat antara variabel independen. Jika variabel independen memiliki korelasi yang tinggi, maka variabel tersebut tidak bersifat ortogonal, yaitu kondisi di mana variabel independen tidak memiliki hubungan satu sama lain (nilai korelasi = 0). Keberadaan multikolinearitas dalam model regresi dapat dievaluasi melalui nilai korelasi antar variabel independen. Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai korelasi $< 0,85$, maka tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi.
- Jika nilai korelasi $> 0,85$, maka terdapat multikolinearitas antara variabel independen.

3.4.5 Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, baik secara simultan maupun parsial, dalam berbagai sektor yang diamati selama periode waktu tertentu. Menurut Sugiyono

(2016), regresi data panel merupakan kombinasi antara data cross-section (data dari beberapa objek pada satu titik waktu) dan data time series (data dari satu objek yang diamati dalam beberapa periode waktu). Model regresi dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 ENV_{it} + \beta_2 SOC_{it} + \beta_3 GOV_{it} + \beta_4 FIRMSIZE_{it} + \beta_5 LEV_{it} + \epsilon$$

Keterangan :

ROA	: <i>Return On Assets</i>
ENV	: <i>Environmental</i> (Lingkungan)
SOC	: <i>Social</i> (Sosial)
GOV	: <i>Governance</i> (Tata kelola)
Firm Size	: Ukuran Perusahaan
LEV	: Leverage
α	: Variabel atau bilangan konstan
β	: Koefisien regresi
ϵ	: Error

b. Uji T

Uji t digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lainnya tetap konstan (Ghozali, 2021). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel pada tingkat kepercayaan 99% atau tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria pengujian parsial terhadap variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas t-statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- Jika nilai probabilitas t-statistik lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka variabel independen tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

c. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dalam suatu model secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2021). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- A. Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau probabilitas signifikansi (Sig) lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($Sig \leq 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- B. Sebaliknya, jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} atau probabilitas signifikansi (sig) lebih besar atau sama dengan 0,05 ($sig \geq 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R-squared) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen (X) dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen (Y) dalam sebuah model regresi. Semakin tinggi nilai R-squared, semakin kuat hubungan antara variabel independen dan dependen yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kontribusi yang lebih besar dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) berkisar antar 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai ini mencerminkan persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Jika nilai R^2 mendekati 0, maka model dianggap memiliki kemampuan yang

lemah dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 1, model tersebut dianggap mampu menjelaskan variasi variabel dependen secara lebih baik, menunjukkan bahwa variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis mengenai pengaruh pengungkapan *environmental*, *social*, *governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris perusahaan pada indeks IDX ESG Leaders periode 2021-2023) menggunakan metode *purposive sampling* dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan *E-views 12*. Didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengungkapan *environmental* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. sehingga, Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pengungkapan *environmental* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan ditolak. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan diharapkan menyesuaikan aktivitas dan pengungkapan informasinya agar sejalan dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat untuk memperoleh penerimaan sosial serta mempertahankan eksistensinya. Berdasarkan hasil analisis, pengungkapan informasi lingkungan seharusnya menjadi instrumen untuk membangun legitimasi eksternal, meningkatkan reputasi perusahaan, serta memperkuat kepercayaan dari para pemangku kepentingan, yang pada akhirnya dapat mendorong perbaikan kinerja keuangan. Namun, dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa pengungkapan *environmental* belum menjadi strategi yang efektif bagi perusahaan dalam memperoleh legitimasi sosial yang berdampak langsung pada kinerja keuangannya.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *social* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa pengungkapan *social* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan diterima. berdasarkan teori legitimasi, perusahaan berupaya untuk memperoleh penerimaan dari masyarakat melalui tindakan yang sesuai dengan nilai dan

norma sosial yang berlaku. Dalam hal ini, keterlibatan aktif perusahaan dalam aspek sosial, seperti pemenuhan hak dan kesejahteraan karyawan, pelaksanaan program tanggung jawab sosial, serta kontribusi terhadap komunitas, dipandang sebagai bentuk kepatuhan terhadap ekspektasi publik. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan perusahaan dalam aspek sosial, seperti kesejahteraan karyawan dan tanggung jawab sosial, dapat meningkatkan reputasi serta loyalitas pelanggan, yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa pengungkapan *governance* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan ditolak. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan dituntut untuk mengelola dan mengungkapkan praktik tata kelola yang baik sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada publik dan upaya untuk memperoleh legitimasi dari lingkungan eksternal. Hal ini menunjukan bahwa meskipun sebagian besar perusahaan telah melakukan pengungkapan tata kelola sesuai dengan standar GRI (*Global Reporting Initiative*), pengungkapan tersebut masih belum sepenuhnya mencerminkan praktik manajerial yang efektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengungkapan *governance* yang bersifat formalitas belum cukup kuat membangun kepercayaan dari pemangku kepentingan, sehingga belum mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terdapat saran yang ingin disampaikan penelitian sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, selanjutnya disarankan untuk memperpanjang jangka waktu penelitian serta memperluas sampel, tidak hanya terbatas pada perusahaan yang ada di Indonesia. Selain itu, dilakukan penambahan variabel – variabel baru yang belum diteliti sehingga dapat menambah variasi lebih luas dalam studi

mengenai kinerja keuangan perusahaan. Dan juga pengungkapan *Environmental, Social, Governance* (ESG) dijadikan sebagai variabel dependen dalam studi mendatang untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan ESG oleh perusahaan.

2. Bagi perusahaan, disarankan untuk meningkatkan transparansi dalam penyampaian informasi terkait kegiatan bisnisnya, khususnya dalam aspek pengungkapan *Environmental, Social, Governance* (ESG). Pengungkapan ketiga pilar tersebut hendaknya dilakukan secara seimbang dan terintegrasi dalam strategi bisnis inti perusahaan. Dengan demikian, pengungkapan ESG tidak hanya menjadi bentuk kepatuhan formalitas, melainkan mencerminkan komitmen perusahaan dalam menjalankan praktik bisnisnya yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan serta mendukung pencapaian tujuan berkelanjutan jangka panjang perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annesi, N., Battaglia, M., Ceglia, I., & Mercuri, F. (2024). Navigating paradoxes: building a sustainable strategy for an integrated ESG corporate governance. *Management Decision*.
- Anggraeni, Meliana. (2022). *Pengaruh Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia*. Universitas Pendidikan Indonesia. Diambil dari <https://repository.upi.edu/84219/>.
- Angela, S., Wahyuni, S., & Rahmawati, R. (2023). *Pengaruh ESG Disclosure terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020–2022*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://eprints.ums.ac.id/110340/>
- Aziz, S. A. (2024). *Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Kekuatan Chief Executive Officer (CEO) Sebagai Variabel Moderasi di Malaysia* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Arifin, I. Z., & Marlius, D. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan PT. Pegadaian Cabang Ulak Karang*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/n2peu>
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. *Borsa Istanbul Review*, 22(2), S119–S127. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>
- Bairer, P., Berninger, M., & Kiesel, F. (2020). Environmental, Social and Governance Reporting in Annual Reports: A textual Analysis. *Financial Market, Institutions & Instruments*, 29(3), 93-118. <https://doi.org/10.1111/fmii.12132>
- Budita, D. M. S., & Fidiana. (2023). PENGARUH KINERJA ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE DAN KEKUATAN

CHIEF EXECUTIVE OFFICER TERHADAP KINERJA KEUANGAN.
 Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi.

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Financial Management: Theory & Practice* (16th ed.). Cengage Learning.
- Deephouse, D. L. (1999). To be different, or to be the same? It's a question (and theory) of strategic balance. *Strategic Management Journal*, 20(2), 147-166. doi:[https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1097-0266\(199902\)20:23.0.CO;2-Q](https://doi.org/10.1002/(SICI)1097-0266(199902)20:23.0.CO;2-Q)
- Dian, P. K. & Widiastuty (2023). *Pengaruh Kinerja ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage serta profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages di BEI. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 74-83.
- Durlista, M. A., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh pengungkapan Environmental, Social, dan Governance (ESG) terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara periode 2017–2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 210–232. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3327>
- Dorosh, I. V., & Horobets, O. M. (2019). The role of Environmental, Social, and Governance (ESG) in ensuring the profitability of the banking sector in Ukraine. *Scientific Bulletin of the National Academy of Statistics, Accounting and Audit*, (1), 30–36.
- Eccles, R. G., & Klimenko, S. (2019). The investor revolution. *Harvard Business Review*, 97(3), 106–116. <https://hbr.org/2019/05/the-investor-revolution>
- Eliwa, Y., Aboud, A., & Saleh, A. (2021). ESG practices and the cost of debt: Evidence from EU countries. *Critical Perspectives on Accounting*, 79, 102097. doi:<https://doi.org/10.1016/j.cpa.2019.102097>
- Era, V., & Susi, H. (2021). *Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan*

- yang Terdaftar di BEI Periode 2017–2019). *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 122–144. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.173R>
- Farhana, S., & Adelina, Y. E. (2019). Relevansi Nilai Laporan Keberlanjutan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 615–628.
- Friske, W., Hoelscher, S.A. & Nikolov, A.N. (2023). The impact of voluntary sustainability reporting on firm value: Insights from signaling theory. *Journal of the Academy of Marketing Science*.
- Fu T and Li J (2023), An empirical analysis of the impact of ESG on financial performance: the moderating role of digital transformation. *Front. Environ. Sci.* 11:1256052. doi: 10.3389/fenvs.2023.1256052
- Ghazali & Chariri. (2012). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2006). *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid 2 (Edisi 3)*. Erlangga.
- GRI. (2021). *GRI - GRI Standards Bahasa Indonesia Translations*. Globalreporting.Org. [GRI - Home](https://www.globalreporting.org/)
- Hwang, J., Kim, H., & Jung, D. (2021). The effect of ESG activities on financial performance during the COVID-19 Pandemic—Evidence from Korea. *Sustainability*, 13(20), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su132011362>
- Husada, E. V., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Kinerja keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019). *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 122-144. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.173>
- Henisz, W. J., Dorobantu, S., & Nartey, L. J. (2019). Five ways that ESG creates value. *McKinsey & Company*.
- Ismail, W., & Laksito, H. (2020). Pengaruh Lingkup Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun

2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(40), 1–13.

- Inawati, Wahdan Arum, and Rahmawati. "Dampak Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Akademi Akuntansi* 6.2 (2023): 225-241. DOI: 10.22219/jaa.v6i2.26674
- Kim, S., & Li, Z. (2021). Understanding the impact of ESG practices in corporate finance. *Sustainability*, 13(7), 3746.
- Kartika, F., Dermawan, A., & Hudaya, F. (2023). Pengungkapan environmental, social, governance (ESG) dalam meningkatkan nilai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 29-39.
- Khairunnisa, D. P., & Widiastuty, E. (2023). Pengaruh kinerja ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(2), 142–153. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i2.218>
- Khan, M. A & Khan, S. A.(2024). The Impact of Environmental, Social, and Governance (ESG) Reporting on Corporate Financial Performance. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2371071. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2371071>
- Lee, J., & Kim, S. (2024). Financial efficiency vs. environmental impact: The role of corporate social responsibility. *Sustainability*, 16(1), 22-40. <https://doi.org/10.3390/su16010022>
- Lopez-Toro, A. A., Sánchez-Teba, E. M., Benítez-Marquez, M. D., & Rodríguez-Fernández, M. (2021). Influence of ESGC indicators on financial performance of listed pharmaceutical companies. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(9), Article 4556.
- Minggu, A. M., Aboladaka, J., & Neonufa, G. F. (2023). Environmental, Social dan Governance (ESG) dan Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1186-1195.

- Mulpiani, W. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 77–90. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i2.s16>
- Nasution. (2017). Metodologi Riset. Metodologi Riset.
- Nabilla. C., & Sulistiyoningsih. (2023). Pengaruh environmental, social, dan governance (ESG) terhadap kinerja perusahaan di Indonesia. *Prosiding ASIC*, 2(1), 35–42.
- Nayak, P., & Kayarkatte, N. (2020). The sustainability report is expected to give both positive and negative contribution of the ESG performance of the organisation. *Corporate Governance Insight*, 4(2), 91–92.
- Nikmah Dalimunthe., Azhari, A. K., Wahyudi, I. H., Aziz, M. T., Cintana, A. D., Khairunisah, K., Syahfitri, M., & Adila, P. (2023). Penerapan perjanjian kerja dalam perusahaan terhadap hak ketenagakerjaan. *JURA: Jurnal Riset Akuntansi*, 1(3), 83–106. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v1i2>
- Nugroho, N. A., & Hersugondo, H. (2022). Analisis Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 20(2), 45-59. <https://doi.org/10.14710/jieb.20.2.45-59>.
- Nugrahani, T. S., & Artanto, D. A. (2022). Sustainability reporting by disclosing economic, social and environmental performance. *Studies in Business and Economics*, 17(2), 216–226. <https://doi.org/10.2478/sbe-2022-0034>
- Priandhana, F. (2022). Pengaruh risiko environment social and governance terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi pada perusahaan didalam indeks IdxESG). *Business Economic, Communication, and Social Sciences Journal (BECOSS)*, 4(1), 59-63.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). POJK Nomor 51/POJK.03/2017. Ojk.Go.Id. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan/otjk/Pages/POJK/Penerapan-Keuangan-Berkelanjutan-bagi-Lembaga-Jasa-Keuangan,-Emiten,-dan-Perusahaan-Publik.aspx>

- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II (2021–2025)*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Roadmap-Keuangan-Berkelanjutan-Tahap-II-%282021-2025%29.aspx>
- Putri, S. R., & Mayangsari, S. (2023). Pengaruh pertanggungjawaban Environmental, Social, dan Governance (ESG), likuiditas, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan publik. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 210–232. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i2.3327>
- Priyatno, D. (2023). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*. Penerbit Andi.
- Ramadhan, M. Z., Suherman, & Kurnianti, D. (2024). Pengaruh Environmental, Social, dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Aneka Industri yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 602-619. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-ekonomi-dan-bisnis/>
- Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2020). Pengaruh environmental, social, governance (ESG) disclosure terhadap kinerja perusahaan. *Diponegoro Journal of accounting*, 9(3).
- Sadiq, M., Singh, J., Raza, M., & Mohamad, S. (2020). The impact of environmental, social and governance index on firm value: Evidence from Malaysia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(5), 555-562.
- Shakil, M. H. (2022). Environmental, Social and Governance Performance and Stock Price Volatility: A Moderating Role Of Firm Size. *Journal of Public Affairs*, 22(3), 1–11. <https://doi.org/10.1002/pa.2574>
- Saygili, E., Arslan, S., & Birkan, A. O. (2022). ESG practices and corporate financial performance: Evidence from Borsa Istanbul. *Borsa Istanbul Review*, 22(3), 525-533.

- Suchman, M. C. (1995). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *The Academy of Management Review*, 20(3), 571-610. doi:<https://doi.org/10.2307/258788>
- Suganda, R. (2019). Event Study Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia. <https://www.researchgate.net/publication/341915291>
- Surya Nugraha, R., Banani, A., & Shaferi, I. (n.d.). International Sustainable Competitiveness Advantage 2021 The Influence of Firm Size, Leverage, Liquidity, and Sales Growth on Financial Performance (Study on Agriculture Companies in Indonesia Stock Exchange Over the Period 2014-2018).
- Santoso. (2019). *Mahir Statistika Parametrik*. Jakarta: PT Gramedia
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surono, S., Aisyah, S., & Kartika, D. (2023). Tata kelola perusahaan dan keberlanjutan: Kinerja triple bottom line. *Jurnal Ilmu Bisnis dan Ekonomi (JIBEKA)*, 7(1), 45–60. <https://journal2.upgris.ac.id/index.php/jibeka/article/view/197>
- Sitanggang, R. P., & Ratmono, D. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2013), 1–15.
- Triyani, A., Setyahuni, S. W., & Makwuna, F. D. (2021). Pengaruh Kinerja Non Keuangan (Environmental, Social, Governance) terhadap Resiko Investasi Perusahaan. *JURNAL AKUNTANSI `DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(2), 155–165. <https://doi.org/10.31289/jab.v7i2.5602>
- Welc. J (2022). *Evaluating Corporate Financial Performance: Tools and Applications*. Springer, Berlin, Germany. ISBN: 978-3-030-97581-4.
- Widarjono. Agus. 2007. *Ekonometrika : Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis, Edisi kedua*. Yogyakarta : Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia

- Widya Sari. (2021). Kinerja Keuangan. *PUBLISH BUKU UNPRI PRESS ISBN, 1(1)*.
- Wooldridge, J. M. (2020). *Introductory Econometrics: A Modern Approach* (7th ed.). Cengage Learning.
- Yoo, S., & Managi, S. (2022). Disclosure or Action: Evaluating ESG behavior towards financial performance. *Finance Research Letters*, 44(January). <https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102108>
- Zaman, S., & Ellili, N. O. D. (2022). The effect of ESG disclosure on the financial performance of UAE banks. *Available at SSRN 4043024*.
- Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020). Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 26–27.
- Zahroh, B. M., & Hersugondo. (2021). Pengaruh Kinerja Environmental, Social, dan Governance terhadap Kinerja Keuangan dengan Kekuatan CEO sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal Of Management*, 10(3), 1–15.